

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs AL-HIKMAH
PAROMBEAN KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Mita
10519214914

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018 M/1439 H**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Hikmah Prombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzul Hijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

| | | |
|----------------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Baharuddin, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D | (.....) |
| Anggota | : Dra. Atika Ahmad, M.Pd | (.....) |
| Anggota | : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Hj Nurhaeni Ds, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. H. Abd Samad T, M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

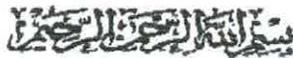


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MITA

Nim : 10519214914

Judul Skripsi : " Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Hikmah Prombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph.D

(.....)

Penguji III : Dra. Atika Ahmad, M.Pd

(.....)

Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

(.....)



**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pegaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Parombean Kecamatan curio Kabupaten Enrekang

Nama : Mita

NIM : 10519214914

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Zul-Quada 1439 H
31 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Drs. H. Abd Samad T, M.Pd.I
NIDN: 659 454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Mita
Nim : 10519214914
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal samapai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku,

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Zul-Quada 1439 H
Juli 2018 M

Yang membuat pernyataan

Mita
10519214914

ABSTRAK

Mita 10519214914 “ *pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan curio Kabupaten Enrekang*”, (Dibimbing oleh Nurhaeni DS dan Abd. Samat T).

Penelitian ini untuk mengetahui keteladanan guru pendidikan agama islam siswa di MTs al-hikmah parombean, untuk mengetahui akhlak siswa di MTs al-hikmah parombean, dan untuk mengetahui keteladanan guru pendidikan agama islam dapat mempengaruhi akhlak siswa di MTs Al-Hikmah parombean kecamatan curio kabupaten enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran keteladanan guru PAI terhadap Akhlak siswa di MTs Al-Hikmah parombean kecamatan curio kabupaten enrekang. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen angket dan wawancara. Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah responden, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode induktif dan deduktif dengan rumus tabel sederhana.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keteladanan guru PAI di MTs Al-Hikmah Parombean sudah cukup baik, hal ini terbukti bahwa dari jumlah responden yaitu 23, maka ada 18 orang (78%) yang mengatakan guru PAI dapat menjadi contoh yang baik dalam hal ini ketika masuk kelas mengucapkan salam. Akhlak siswa di MTs Al-Hikmah parombean berdasarkan wawancara dengan guru PAI bahwa Akhlak siswa sudah cukup baik, terbukti bahwa 21 orang (91%) yang selalu menolong temannya yang sedang terkena musibah. Dengan keteladanan guru PAI dapat mempengaruhi akhlak siswa di MTs Al-Hikmah parombean, guru PAI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak siswa terbukti bahwa dari jumlah responden yaitu 23 maka ada 17 orang (74%) yang mengatakan terpengaruh terhadap keteladanan guru PAI. Ini menandakan bahwa keteladanan Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa.

Kata Kunci: Keteladanan Guru PAI, Akhlak Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda Djamal Engga(Almarhum) yang semasa hidupnya senantiasa memberi arahan, nasehat dukungan kepada peneliti dan ibunda saenab Rosmiati yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan peneliti dengan

curahan cinta, kasi sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik material maupun spritual yang telah mengantarkan peneliti sehingga menjadi sarjana , semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta di terimah Allah SWT, dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kedua orang tua tercinta

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs. H. Abd Samad T, M. Pd.I sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini,
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentrasfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Terimah kasi juga kepada keluarga tercintah kakak dan adik. Misnawati, Masniawati, Muliana, Masdin, Maidin, Risal, Muhammad Rifaldi, dan Milda Novrianti. Yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku Nurhikmah, Sri Rahayu, Helda Fitriana, Fitriani, sitti Hawa, Mawadda Jufri dan rekan rekan seperjuangan terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
10. Teman-teman ku tercinta Mahasiswa PAI Angkatan 2014 terkhusus Kelas C.
11. Terimah kasi pula kepada semua lembaga kemahasiswaan (HMJ-PAI, PIKOM-PAI, dan BEM-PAI) Serta semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN SAMBUT..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACATA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS..... | 9 |
| A. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam | 9 |
| 1. Pengertian keteladanan Guru..... | 9 |
| a. Dasar keteladanan..... | 10 |
| b. Prinsip Keteladanan | 12 |
| c. Bentuk-bentuk keteladanan | 13 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2. | Guru Pendidikan Agama Islam..... | 14 |
| a. | Pengertian Guru..... | 15 |
| b. | Pengertian pendidikan Agama Islam..... | 19 |
| c. | Syarat-syarat Menjadi Guru Islam..... | 21 |
| B. | Akhlak..... | 24 |
| 1. | Pengertian Akhlak | 24 |
| 2. | Macam-macam Akhlak..... | 26 |
| a. | Akhlak mahmudah | 26 |
| b. | Akhlak mazmumah..... | 29 |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. | Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. | Lokasi dan Objek Penelitian | 31 |
| C. | Variabel Penelitian..... | 32 |
| D. | Defenisi Oprasional Variabel | 32 |
| E. | Populasi dan Sampel..... | 33 |
| F. | Instrumen Penelitian | 37 |
| G. | Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| H. | Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| A. | Gambaran umum MTs Al-Hikmah Parombean | 41 |

| | |
|--|-----------|
| B. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang | 45 |
| C. Akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang | 49 |
| D. Dengan keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Prombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang | 54 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 62 |
| LAMPIRAN | 63 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Keadaan Populasi**
- Tabel 2 : Keadaan sampel**
- Tabel 3 : data siswa**
- Tabel 4 : Data Guru dan Pegawai**
- Tabel 5 : Guru PAI mengucapkan salam**
- Tabel 6 : Guru PAI menegur anda jika melakukan perbuatan yang tidak baik**
- Tabel 7 : Guru PAI tepat Waktu dalam mengajar**
- Tabel 8 : Guru PAI memperhatikan siswanya yang mengikuti pelajarannya**
- Tabel 9 : Apakah anda senang belajar dengan guru PAI**
- Tabel 10 : Guru PAI memerintahkan menolong teman anda yang terkena musibah**
- Tabel 11 : berpakaian sopan**
- Tabel 12 : Guru PAI melarang anda untuk membicarakan orang lain**
- Tabel 13 : Apakah anda mencontek**
- Tabel 14 : siswa memperhatikan guru Pai sedang menjelaskan pelajaran**
- Tabel 15 : Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Akhlak siswa**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kehadiran, AlQur'an telah banyak memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dari sekian masalah yang menjadi fokus kajian AlQur'an adalah pendidikan.

Dilihat dari segi surat yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu Q.S. Al-A'laq 96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Kalimat pertama yang disebut adalah Iqra yang berarti bacalah, telitilah. dalamilah. Selain perintah membaca dalam arti yang demikian luasnya, Dan pada ayat tersebut (surat al-A 'laq l-5) juga terdapat perintah

¹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; CV Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004), h., 597

menulis dengan pena dalam arti yang seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, mendokumentasikan dan sebagainya.

Dalam Al-Quran surat yang pertama adalah surat al-Fatihah, maka pada ayat tersebut Allah memperkenalkan dirinya sebagai Rabbi' alamien. yaitu Pemelihara, Pembina, Penuntun, Pembimbing, Pengembang dan seterusnya terdapat sekalian alam. Kata Rabb tersebut selanjutnya berhubungan dengan rumpun kata tarbiyah yang berarti pendidikan.

Dengan kata lain, tujuan, metode, maupun bahan-bahan pendidikan tidak boleh bertentangan dengan jiwa tauhid, melainkan justru harus dalam rangka mengekalkan dan memantapkan jiwa tersebut. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan manusia melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Begitupun, metode pendidikan Islam mencerminkan pola hubungan al-akhlaq al-karimah yang menjamin keselarasan perilaku guru dan murid atas dasar konsep tauhid. Dalam kaitannya dengan kurikulum, pendidikan Islam memuat bahan yang bertumpu pada konsep ketauhidan. di mana semua pengetahuan dalam keterampilan yang diajarkan bertolak dan sejalan dengan dasar ketauhidan.

Selanjutnya dijumpai pula rumusan tujuan pendidikan Islam yang di arahkan pada upaya penyempurnaan akhlak manusia atau membentuk

akhlak yang mulia. sebagaimana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hal ini dipahami dari firman Allah Swt dalam Q.S Al-Qalam, 68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya kami benar-benar berbudi pekerti yang agung."²

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam ini didasarkan pada tugas kerasulan Nabi Muhammad Saw, yakni menyempurnakan akhlak, Hal ini dapat dipahami, karena akhlaklah yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Suatu bangsa akan jaya dan dihormati, jika akhlak bangsanya baik, sebaliknya suatu bangsa akan hancur jika akhlak bangsa tersebut buruk.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan Islam dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.³

Pendidikanpun merupakan salah satu sarana yang sangat penting, baik masyarakat yang berada diperkotaan maupun masyarakat yang berada dipedesaan untuk mencapai kesejahteraan. Karena

²*Ibid*, h., 564

³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Cet. I; UIN Jakarta;:Press, 2005), h., 177-180

pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja dari orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan. Contoh guru dan murid. guru merupakan orang yang mengemban tugas untuk memberikan macam-macam pengetahuan kepada siswa. sehingga guru harus mempunyai keahlian di dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada murid dengan berdasarkan norma-norma susila menurut ajarannya. Oleh karena itu, seorang guru (tentang guru Pendidikan Agama Islam) dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang tentu saja memerlukan pendekatan yang bijaksana dan kehati-hatian.

Pendidikan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, memberikan makna perlunya mengembangkan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruhnya secara seimbang dan selaras. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susila dan agama. Keseluruhannya harus berada dalam kesatuan integralistik yang bulat.

Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya dan cermin dari semua unsur yang

terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti yang dimaksud.⁴

Munculnya kembali gagasan tentang pendidikan budi pekerti, harus diakui berkaitan erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas, bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khususnya jenjang menengah dan tinggi, "telah gagal", dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh lagi banyak peserta didik yang sering dinilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan baik di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat, tetapi juga sering terlibat dalam tindakan kekerasan seperti tawuran, narkoba dan sebagainya.

Bahkan realita yang terjadi saat ini, banyak kasus penganiayaan siswa kepada gurunya bahkan guru kepada siswanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal semacam ini sangatlah melekat dalam dunia pendidikan kita saat ini, contohnya yang terjadi ditempat saya meneliti beberapa tahun yang lalu seorang siswa memukul guru dikarekan guru hanya menengurnya karena melakukan hal-hal yang kurang pantas dilakukan oleh seorang siswa, sudah sepatunya seorang guru menegur muridnya karena guru memiliki tugas untuk membentuk perilaku dan akhlak siswa.

kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui dalam batasan

⁴Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak* (Didadika islamika, Fakultas tarbiyah: IAIN Jakarta, edisi khusus, 2000), h, 8-9

tertentu pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognitif dari pada afektifi dan psikomotorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak. moral, dan bahkan kepribadian peserta didik." Meskipun demikian peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak dan perilaku peserta didik sangatlah dibutuhkan. Seorang Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didiknya dimasa yang akan datang ,oleh karena itu keterlibatan guru, khususnya guru pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi yang memiliki akhlak, etika dan moral yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang ?

3. Apakah dengan keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlak siswa di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kaabupaten. Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang ?
3. Untuk mengetahui keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlak siswa di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan akhlak dalam pendidikan islam

2. Secara praktis.

a. Sekolah

Sebagai bahan bagi sekolah dalam menambah perbendaharaan kepustakaan, khususnya mengenai pendidikan akhlak dalam pendidikan islam

b. Guru

Penelitian ini sebagai bahan bagi para guru terutama guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan wawasan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi para peserta didik.

c. Siswa

Mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Keteladanan Guru pendidikan agama islam

1. Pengertian Keteladanan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan.⁵ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya,

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif ada pula yang negatif, bila seseorang guru memberi pengaruh yang positif kepada peserta didik, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang guru kepada peserta didik negatif, maka justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.⁶

Keteladanan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik, keteladanan sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak para peserta didik. Adapun pengertian keteladanan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa:

⁵Hasan Alw, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka,2005),h., 849

⁶Yosi Abdian Tindaon ,*Pengertian Pengaruh*,
<http://yosiabdiandtindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html>, diakses
Februari 2018 Pukul 21.15

“Keteladanan” dasar katanya “Teladan “ yaitu : (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu “ Keteladana” adalah Hal-hal yang patut dicontoh. Dalam Bahasa Arab “Keteladan” diungkapkan dengan kata *Uswah* dan *Qudwah*. Kata Uswah terbentuk dari huruf-huruf : hamzah, sin dan wawu. Secara etimologi semua Kata Bahasa Arab yang terbentuk dari tiga huruf tersebut memiliki kesamaan arti yaitu “ pengobatan dan perbaikan “. ⁷

Sedangkan Menurut Aa Gym Keteladanan adalah sesuatu yang dapat ditiru baik ucapan maupun perbuatan dari seseorang yang dihormatinya seperti orang tua atau Guru. ⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain dalam bentuk perbuatan ataupun ucapan Kemudian dipraktikannya sesuai dengan apa yang dilihatnya. , atau dengan kata lain keteladanan yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cermin dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia seperti guru yang menampilkan kepribadian sopan,ramah,pandai,rapih,bersih dan taat beribada. Oleh karena itu keteladanan yang harus diterapkan adalah keteladanan yang baik.

a. Dasar keteladanan

Dalam kitab suci Al-qur’an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti *hasana* yang berarti baik sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1995), h., 1025

⁸Abdullah Gymnastiar, *Sakinah Manajemen Golbu Untuk Keluarga* (Bandung: MQS Publishing,2004), h.,94

yang artinya teladan dan baik. Kata uswah dalam Al-qur'an diulang sebanyak 6 kali dengan mengambil sampel dari Nabi. Sifat Nabi Muhammad Saw, nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman kepada Allah Swt.⁹

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab, 33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memperingatkan orang-orang munafik. Bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw. Rasulullah Saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah teladan yang sempurna. Sudah sepantasnyalah manusia menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat.

⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 1997), h., 95

¹⁰Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, h., 420

b. Prinsip-prinsip Keteladanan

Keteladanan adalah peniruan tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan aspek lainnya. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan keteladanan harus diperhatikan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut:

a. Sejak dini sedini mungkin

Pendidikan agama dan keteladanan dalam keluarga harus ditetapkan sejak dini dengan melihat kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan orang tua akan mudah tertanam dalam jiwa anak dan anak lebih mudah ditiru. Anak pun akan meneladaninya hingga ia dewasa nanti.

b. Kesenambungan

Keteladanan tidak hanya dilakukan dalam waktu satu hari atau satu minggu lalu selesai. Tetapi harus dilakukan secara terus menerus mulai sejak kecil hingga anak dewasa bahkan sampai meninggal dunia apabila hal itu tidak dilakukan secara kontinuitas akan menimbulkan keraguan dalam jiwa anak.

c. Konsisten

Dalam memberikan keteladanan anak haruslah seimbang antara ucapan dan perbuatan baik hari ini, hari esok bahkan seterusnya. Misalnya orang tua mengajarkan tentang kejujuran, suatu ketika mendengar ibunya berdusta kepada ayahnya atau sebaliknya,

atau salah satu berdusta kepada orang lain sekali saja maka ia cukup untuk menyumbangkan nilai-nilai kejujuran.

d. Ikhlas

Pendidikan orang tua yang ikhlas hendaklah berniat semata-mata karena Allah SWT dalam seluruh pekerjaan edukatifnya baik berupa perintah, nasehat, larangan, pengawasan atau hukuman yang dilakukan. Keikhlasan dan kejujuran dalam pekerjaan merupakan jalan terbaik kearah kesuksesan didalam tugas dan dan keberhasilan anak-anaknya.¹¹

c. Bentuk-bentuk keteladanan

Bentuk-bentuk keteladanan Guru ada dua macam yaitu:

a. Keteladanan yang disengaja

Segaja berbuat untuk secara sadar ditiruh oleh si terdidik. Keteladanan yang disegajah adalah keteladanan yang memang disertai dengan penjelasan atau perintah agar meneladani. Seperti memberi contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar, misalnya guru sengaja membaca basmalah ketika akan memulai pelajaran , guru dapat memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya. Dan sebagainya.¹²

¹¹*Ibid*, h., 112

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta,2013), h., 93

b. Keteladanan yang tidak disengaja

alah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat ikhlas, dan sebagainya.¹³ Guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik. Dalam hal ini pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja.

Jadi keteladanan guru ada dua, antara lain keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan disengaja berarti guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka menirunya, seperti berpakaian rapi ketika berada di sekolah, masuk mengajar tepat waktu, menjadi imam dalam shalat dhuhur berjama'ah dan sebagainya. Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi guru yang notabennya menjadi teladan bagi peserta didiknya hendaknya memelihara tingkalahunya serta tanggung jawab kepada Allah Swt.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti menjelaskan pengertian guru pendidikan Islam, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru itu sendiri dan pendidikan agama Islam.

¹³Ibid.,h, 143

a. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap siswa baik itu dari perbuatan, perilaku, akhlak atau hasil belajar siswa itu sendiri, pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar dan sangat menentukan. Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di Jelaskan Bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁴

Dalam perkembangan waktu yang sejalan saat ini orang tua tidak dapat sepenuhnya memenuhi pendidikan anaknya. Karena, mereka melimpahkan pendidikannya kepada orang lain. Namun pada dasarnya pelimpahan tersebut tidak akan dapat mengurangi tanggung jawab orang tua. Mereka akan tetap memegang tanggung jawab yang awal dan yang terakhir dalam pendidikan anak yakni mempersiapkan sang anak beriman kepada Allah dan mempunyai akhlak mulia. Menuntunnya untuk mencapai kematangan dalam berfikir dan keseimbangan psikis, serta mengarahkan akan selalu membekali diri dengan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat.

Orang yang memiliki amanah orang tua untuk mendidik anaknya disebut sebagai Guru. Namun tentunya guru bukan hanya menerima amanah dari orang tua untuk anaknya, melainkan dari setiap orang

¹⁴Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru,2009), h., 8-9

memerlukan bantuan untuk membantunya sebagai pemegang amanat. Guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa,4:58 yg berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.¹⁵

Jadi predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amat yang diserahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan kata lain, keberadaan seorang guru tergantung pada amanat orang lain.

Sedangkan Moh. Uzer Usman Mendefinisikan istilah guru sebagai “jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.¹⁶ Dan lebih jauh ia mendefinisikan istilah guru sebagai “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

¹⁵Kementrian Agama RI, *Op.cit*, h., 87

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 15 ;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h., 34

Untuk menjadi guru yang Profesional, seorang Guru harus menguasai 4 kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh. Contohnya adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum minuman keras, penipuan, pencurian dan sebagainya yang dapat mencoreng citra sebagai pendidik.
2. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Kedewasaan guru tercermin dalam kestabilan emosinya . untuk itu guru diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi, sebab, jika guru marah akan mengakibatkan peserta didik takut. Ketakutan itu akan mengakibatkan pada turunnya minat peserta didik mengikuti pelajaran.

3. Kepribadian yang arif dan bijaksana, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku-perilaku yang pantas diteladani siswa.
5. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
6. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.¹⁷

Jadi kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Dapat dipahami bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan agung dibandingkan dengan profesi lain.¹⁸

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru, diantaranya:

¹⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h., 42

¹⁸Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan* (Cet I; Yogyakarta: pustaka belajar, 1998), h., 64

- a. Guru ialah orang tua didepan murid
Seorang guru akan akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggungjawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.
- b. Guru sebagai pewaris ilmu
Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia maupun akhirat.
- c. Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid.
Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya. Guru selanjutnya berperan sebagai petunjuk jalan dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu.
- d. Guru sebagai sentral figur bagi murid
Kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.¹⁹

b. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam pada prinsipnya adalah bimbingan dan pengaruh individu kepada suatu derajat yang tertinggi menurut ukuran Allah SWT, sedangkan yang menjadi isi ajarannya atau pendidikannya adalah ajaran Allah Swt Yang Tercantum dalam Al-quran dan Hadist dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Adapun Pengertian pendidikan agama islam menurut Zakiyah

Darajat:

“Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghanyati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.²⁰

¹⁹*Ibid, h., 67-70*

²⁰Zaskiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. IV;Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h., 130

Sedangkan menurut Muhammad Munir Mursyi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Islam adalah pendidikan yang lengkap, seimbang, baik untuk individu maupun masyarakat secara bersamaan. Selain itu pendidikan islam juga adalah pendidikan batin manusia yang diarahkan kepada kebajikan individu dan masyarakat, serta kemanusiaan dan kesemestaan. Lalu pendidikan islam merupakan proses yang berkesinambungan, dan berjenjang. Bersifat konservatif (memelihara prinsip pokok) dan rekonstrutif (berkembang sesuai tuntunan zaman)”.²¹

Sementara Menurut Ahmad D Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran islam.²²

Berdasarkan definisi pendidikan agama islam yang telah dikemukakan tersebut, maka terlihat perbedaan redaksi kata-katanya, namun pada hakekatnya memiliki kesamaan makna. Dimana Pendidikan Agama Islam adalah membina dan membimbing jasmani dan rohani yang berdasarkan syariat islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.

Pendidikan agama islam yang usahanya dalam memberikan bimbingan dan asuhan orang dewasa terhadap anak didik agar kelak dapat menyadari, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, oleh karena itu seorang muslim harus bertanggung jawab atas kewajiban yang

²¹Muhammad Munir Mursyi, *Tarbiyah al-Islamiyah*, (Ushuluha wa fi al-Bilad Al-Arabiyah;Beirut: Alam al-Kitab, 1982), h., 57-73

²²Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung:Al-Qur-an Ma'arif Mappa, 2005), h., 23

diberikan oleh Allah Swt, terutama kaum pendidik, baik di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Dalam diri manusia pada prinsipnya terdapat suatu kemampuan dasar atau fitrah, baik dalam bentuk rohaniah maupun jasmaniah yang mana kedua potensi tersebut tidak akan berkembang dengan baik dan harmonis tanpa ada tuntunan atau bimbingan dari manusia lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa manusia sangat memerlukan bimbingan pendidikan dalam mencapai kedewasaannya.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka yang peneliti maksud Guru pendidikan Agama islam adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran agama islam, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, menyakini, menghayati dan mengajarkan ajaran islam. Atau dengan kata lain merupakan sosok pribadi yang menjadi idola dan teladan bagi murid yang menampilkan sosok pribadi muslim panutan, jujur, rajin, ramah, berpakaian bersih rapi, rendah hati, penyanyan, disiplin, ramah, penolong, demokratis dan berakhlak karimah. Dengan demikian guru agama harus senantiasa hadir didalam kelas sebagai guru yang “baik”.

c. Syarat-syarat menjadi guru/pendidik

1. Beriman

Seorang pendidik islam harus seorang yang “beriman” yaitu menyakini akan keesaan Allah. Iman kepada Allah merupakan asas setiap akidah. Dan dengan mengimani

Allah SWT selanjutnya akan diikuti pula dengan beriman kepada yang lainnya.

2. Bertaqwa

Syarat yang penting yang harus juga dimiliki pendidik Islam adalah "taqwa" yang berarti menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, serta merasa takut kepada-Nya baik secara sembunyi maupun secara terang-terangan.

3. Ikhlas

Pendidik yang ikhlas hendaklah semata-mata karena Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman yang dilakukannya. Ikhlas bukan berarti ia tidak boleh menerima imbalan jasa, akan tetapi jangan berniat dalam hati bahwa pekerjaan mendidik yang dilakukannya karena mengharapkan materi.

4. Berkepribadian yang Integral (terpadu)

Guru harus memiliki kepribadian integral, yang menempatkan dirinya sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Karena seorang guru harus pandai bergaul dengan masyarakat disekitarnya dan memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang yang patuh dicontoh.

5. Bertanggung jawab

Islam menempatkan manusia didunia ini dalam kedudukan istimewa yaitu sebagai khalifa Allah dimuka bumi ini. Sebagai khalifa ia harus mempertanggungjawabkan segala perbuatannya kepada Allah Swt.

6. Memiliki kompetensi keguruan

Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru. Seperti kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan ajar, cara mengajar.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik islam harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu pendidik Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa. Seorang guru atau pendidik islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, karena tugas seorang guru adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya, itu berarti bahwa tugas seorang guru pendidik islam sangatlah dibutuhkan

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h., 37-44

karena dapat mendidik kearah yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah islam.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang apat digunakan mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan termilogi (peristilahan).

Akhlak secara etimologi (Bahasa) bentuk jamak dari *Khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingka laku atau tabiat.²⁴ Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). dari pengertian etimologi seperti ini akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun.²⁵

²⁴Al-Munjid fi al-lughah wa al-l'am (cet. 28; Birud: Dar al-Masyriq, 1989), h., 164

²⁵Harun Nasution dkk, *Ensiklopedia Islami Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h., 98

Secara terminologi (istilah) ada beberapa Definisi akhlak menurut beberapa ahli. Peneliti memilih tiga diantaranya:

- a. Imam Al-Ghozali
“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²⁶
- b. Abu Bakar Atjen
“Akhlak adalah suatu sikap yang digerakkan oleh jiwa. Baik kepada tuhan maupun kepada manusia”.²⁷
- c. Ibnu Anis
“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.²⁸

Keseluruhan definisi akhlak tersebut tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan dan makna antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi. Dimana akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya tanpa memikirkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain akhlak adalah sifat atau budi pekerti seseorang yang ada dalam dirinya dalam perilaku kesehariannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa Akhlak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus di hindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam)

²⁶Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din*, (Jilid. III;Beirut:Dar al-Fikr,1989), h., 58

²⁷Abu Bakar Atjen, *Mutiara Akhlak*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1959), h., 95

²⁸Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Usuth*, (Kairo:Dar al-MA'ARIF.11972), h., 202

sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral.

Dalam islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat istimewa dan sangat penting. Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Islam telah menganjurkan kepada ummatnya untuk berpegang pada kebaikan. Sebaliknya, Allah telah memperingatkan ummat untuk menjauhi keburukan. Dengan demikian, kehidupan manusia menjadi teratur dibawa naungan aturan Ilahi. Manusia akan mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya sebaliknya, jika terjerumus kedalam keburukan, manusia akan terjatuh pada kebinasaan.²⁹

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau akhlak mulia atau akhlak terpuji. Akhlak mulia ini dapat dibagi menjadi 3 bagian diantaranya

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Banyak alasan kenapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah SWT.

Diantaranya:

- a) Karena Allah SWT telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

²⁹Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Fiqih Keluarga* (cet I;Bandung:PT Mizan Pustaka,2017), h., 272

- b) Karena Allah SWT telah memberikan perlengkapan pancaindera berupa, pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Firman Allah SWT dalam surah an-Nahl : 78
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.
- d) Karena Allah SWT yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan.³⁰

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap individu, manusia telah diciptakan oleh Allah swt dengan segala kelengkapan jasmani dan rohaninya. Berakhlak yang baik kepada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Karena sadar bahwa dirinya diciptakan dan amanah dari Allah yang harus dipertanggung jawabkan kelak dihadapannya. Dan berusaha agar terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela yang dibenci oleh Allah Swt

Setiap manusia memilih tiga macam potensi yang bisa dikembangkan dapat mengarah kepada hal yang positif, tetapi dapat juga menjadi hal yang negatif ketika potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif nafsu dapat menjadi suci, amarah menjadi berani dan kecerdasan menjadi bijak.

³⁰[https:// Diahwulaningsih123. Word.Press.com/2011/11/25](https://Diahwulaningsih123.Word.Press.com/2011/11/25) Akhlak muslimah terhadap Allah SWT.

Sebaliknya bila negatif maka akan menghasilkan potensi nafsu menjadi pengumbar hawa nafsu dan serakah. Potensi amarah akan menghasilkan karakter berani secara ceroboh atau gegabah dan pengecut dan potensi kecerdasan bisa menjadibodoh dan jumul.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam ajaran islam, ruang lingkup akhlak ternyata begitu luas. Mencakup hubungan baik antar sesama manusia. Menyangkut sikap dan perilaku seorang muslim yang seharusnya ditampilkan dalam hubungan antar sesama manusia. Hubungan antar sesama manusia merupakan cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran islam. Salah satu predikat yang dikenakan pada manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu dengan lainnya atau dengan kata lain tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena memang mereka saling membutuhkan. Oleh karena itu perlu menciptakan suasana yang baik, satu dan lainnya saling berakhlak yang baik diantaranya mengiringi jenazah, menghadap undangan, dan mengunjungi orang sakit.

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghormati dan menghargai harkat dan martabat manusia

- b. Menghargai perbedaan pendapat
- c. Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
- d. Saling menghargai
- e. Membina dan memelihara kerukunan dan keharmonisan.³¹

b. Akhlak Al-Mazmumah

Yaitu Akhlak yang tercelah. Berdasarkan petunjuk ajaran islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercelah diantaranya:

- 1) Berbohong/berdusta adalah memberitakan atau berkata tidak menurut yang sebenarnya.³² Berbohong/berdusta ada tiga macam berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan dan berdusta dalam hati. Apabila seseorang suka berdusta maka ia adalah orang munafik.³³
- 2) Takabur adalah sikap merasa atau mengaku diri besar, tinggi atau mulia, melebihi orang lain. Takabur ada 3 macam yaitu takabur terhadap Allah, takabur terhadap Rasul-nya, dan takabur kepada sesama manusia.³⁴
- 3) Dengki atau kata arabnya "Hasad" adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri.³⁵
- 4) Bakhil /kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian bersangatan sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.³⁶

³¹Dr. H. Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Cet I; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h., 75-76

³²H. Oemar Bakry, *Akhlak Muslimah* (Cet I; Bandung: Angkasa, 1993), h., 33

³³Moh. Ardani, *Nilai-nilai/Budi Pekerti dalam Ibadah* (Cet I: Bandung: CV Karya Muliah, 2001), h., 51-52

³⁴Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h., 159-160

³⁵*Ibid*, h., 161

³⁶Humaidi Tatapangarsa, *Op. Cit*, h., 162

Berdasarkan macam-macam akhlak Al-masmumah tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap manusia tidak boleh memiliki sifat atau akhlak sebagaimana dijelaskan diatas karena merupakan akhlak tercelah yang sangat dibenci oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Terutama untuk para guru pendidik islam karena ia merupakan panutan, maka dari itu guru harus senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dihadapan semua manusia. Dan senantiasa mengajarkan kepada manusia jangan pernah berbohong/berdusta, takabur, dengki, bakhil/kikir kepada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran bagaimana pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah parombean Kecamatan Curio Kabupate Enrekang.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTsAl-Hikmah Parombean Kecamatan curio Kabupaten Enrekang, peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa, Guru pendidikan Agama Islam yang ada di MTsAl-Hikmah parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, karena memiliki sifat, akhlak, dan perilaku yang mencerminkan sebagai seorang pendidik islam yang profesional, kemudian objek penelitiannya adalah Siswa yang ada di MTsAl-Hikmah parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Dan Guru pendidikan Agama Islam Sebanyak 4 orang.

C. Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Variabel adalah “gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian”.³⁷ Sedangkan Menurut sugiyono pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang berbentuk apa saja, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (terikat). Dimana keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Independen yang mempengaruhi dan akhlak siswa sebagai variabel Dependen, sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Oprasional Variabel

1. Keteladanan Guru adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain dalam bentuk perbuatan ataupun ucapan, Kemudian dipraktekannya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Oleh karena itu pengaruh keteladanan yang harus diterabkan adalah keteladanan yang baik. Seorang guru harus memiliki sifat dan perilaku yang mencerminkan hal-hal yang baik dalam lingkungannya ataupun dalam lingkungan sekolah, karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Guru Pendidikan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, h., 159

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Cet 17; Bandung: Alfabeta, 2013), h., 61

Agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran agama islam, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, menyakini, menghayati dan mengajarkan ajaran islam.

2. Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladan guru merupakan hal-hal yang dapat dicontoh oleh seseorang baik itu perkataan mau pun tingka laku yang ditunjukkan oleh seseorang itu sendiri sedangkan akhlak siswa adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri secara spontan tanpa dibuat-buat baik itu buruk maupun tidak, akhlak sebenarnya telah tertanam dalam jiwa seseorang yang telah menjadi pribadi yang melekat didalam dirinya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian pada hakekatnya merupakan keseluruhan dari subjek yang diteliti dengan karakter tertentu guna menjawab

permasalahan yang ada. Adapun pengertian populasi menurut para ahli sebagai berikut:

Sugiyono, populasi adalah wilayah yang generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ sedangkan Margono, pupulasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan.⁴⁰

Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.⁴¹ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka peneliti tersebut disebut penelitian sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah seluruh peserta didik yang belajar dan terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Al-hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 109 orang peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁹*Ibid*, h., 117

⁴⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), h., 118

⁴¹Suharsimi Arikunto, *manejemen penelitian*. (cek IV, Jakarta: PT Rineka Citra, 2000), h., 103

Tabel I
Keadaan Populasi

| No | Guru dan siswa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Guru PAI | - | 4 | 4 |
| 2 | Siswa | 57 | 52 | 109 |
| | Jumlah | 57 | 56 | 113 |

Sumber data: Kantor MTsAI-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang 2018.

2. sampel

sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Pada dasarnya penentuan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau keterangan mengenai hal-hal yang diteliti dengan cara meneliti sebagian populasi yang telah di pilih dan dianggap dapat mewakili semua populasi yang ada.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴²sedangkan Mardalis, sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian.⁴³tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

⁴²Sugiyono, *op.cit*, h., 118

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h., 54

“Sumarsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴⁴

Berdasarkan pendapat suharsimi Arikunto tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Sampel yang peneliti ambil sebanyak 20% dari 113 populasi yaitu 23 sampel. Adapun sampel siswa sebanyak 20 siswa dan guru Pendidikan Agama Islam peneliti mengambil 3 sampel . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadan sampel

| No | Guru dan Siswa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|----------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Guru PAI | - | 3 | 3 |
| 2 | Siswa | 9 | 11 | 20 |
| Jumlah | | 9 | 14 | 23 |

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT Redika Cipta, 2006), h., 136

F. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Untuk pengumpulan data ada beberapa alat yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, bagaimana pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di MTsAI-Hikmah Parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
2. Pedoman Wawancara yaitu alat bantu berupa catatan tentang siapa yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pengaruh keteladanan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di MTs AI-Hikmah Parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya
3. Angket yaitu alat bantu berupa bentuk pertanyaan tertulis dan dibarengin dengan sejumlah pilihan jawaban yang akan disebar
4. Catatan Dokumentasi yaitu catatan yang akan diperoleh dari .

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dilapangan penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya penulis membagi dalam dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu merengklapi hal-hal yang akan dibutuhkan di lapangan baik yang menyangkut penyusunan dan pemantapan instrumen penelitian seperti membuat catatan observasi, membuat pedoman wawancara atau membuat catatan dokumentasi.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan, selain penelitian dilapangan penulis juga meneliti data melalui perpustakaan. Oleh karena itu pada tahap pelaksanaan penelitian ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. Riset kepustakaan yaitu dilakukan dalam rangka menghimpun data tertulis baik berupa buku-buku ilmiah , majalah, surat kabar, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti data proposal ini. Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung
2. Riset lapangan yaitu cara pengumpulan data melalui penelitian di lapangan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian dengan pemerhatian perilaku guru pendidikan agama islam.

- b. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan orang yang dianggap memberi keterangan terhadap objek yang diteliti dalam hal ini guru agama islam dan kepala sekolah.
- c. Angket yaitu alat bantu berupa bentuk pertanyaan tertulis dan dibarengin dengan sejumlah pilihan jawaban yang akan disebar
- d. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang diperlukan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data menjadi susunan pembahasan, maka penulis menganalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang khusus menjadi uraian-uraian yang bersifat umum

“Proses berfikir Induktif adalah kebalikan dari berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.”⁴⁵

2. Deduktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum kemudian mengolahnya menjadi uraian-uraian yang bersifat khusus

“Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang

⁴⁵Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Cet.I; Bandung; Sinar Baru, 1988) h. 7

umum ini kita henda menilai sesuatu kejadian yang bersifat khusus."⁴⁶

3. Data yang diperoleh dari hasil sebaran angket di olah dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus tabel sederhana yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. I; Yogyakarta:yayasan Universitas Gaja Mm ada,1980) h. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MTs Al-Hikmah Parombean

1. Sejarah berdirinya Mts. Al-Hikamah Parombean

MTs Al-hikmah Parombean, berdiri pada tahun 1995 Alamat Jln. Pend. Liba Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang. Provinsi Sulawesi Selatan. Luas tanah seluruhnya 1500 m persegi, luas bangunan 280 m persegi, luas halaman 100 m persegi, dan status tanah milik sendiri (yayasan).

2. Profil Kepala Sekolah

| | |
|---------------------|---------------------------|
| Nama | : Lahuddin, S.Pd. |
| Nip | : - |
| Tempat, Tgl. Lahir | : Mandalan, 19-08-1984 |
| Pendidikan terakhir | : S1 |
| Alamat | : Buntu Randan Desa Curio |

3. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya generasi islam yang sebenar-benarnya, terampil, unggul dalam moral unggul dalam prestasi”

Misi

- Meningkatkan SDM/profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat mewujudkan siswa sebagai generasi

islam yang cerdas dan siap beramal dengan kemampuan bekal ilmu IMTQ dan IPTEK.

- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam disetiap pembelajaran (pendidikan holistik) serta gemar membaca sehingga siswa dapat unggul dalam prestasi keagamaan an unggul dalam keterampilan sebagai bekal di masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai Un diatas standar minimal.
- d. Melaksanakan pemebelajaran secara efektif sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga setiap siswa memili keunggulan dalam bidang pengembangan diri
- e. Melaksanakan tata tertip madrasah secara konsisren dan konsekuen.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stekeholder madrasa.

4. Fasilitas Sekolah

a. Keadaan Gedung

Status kedung : Milik yayasan

Gedung digunakan : Pagi

b. Keadaan Ruangan

Ruang Kelas : 5 ruangan

Ruang Guru : 1 ruangan

Leb Bahasa : Tidak ada

| | |
|----------------|-------------|
| UKS | : Tidak ada |
| Ruangan Kepsek | : 1 ruangan |
| Ruang TU | : 1 ruangan |
| Gudang | : 1 ruangan |

5. Keadaan siswa

Adapun jumlah atau keadan siswa di Mts Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 3
Data siswa

| No | Kelas | Siswa laki-laki | Siswa perempuan | Jumlah |
|----|---------------|-----------------|-----------------|--------|
| 1 | Siswa kelas 7 | 24 | 11 | 35 |
| 2 | Siswa kelas 8 | 12 | 13 | 25 |
| 3 | Siswa kelas 9 | 21 | 28 | 49 |
| | Jumlah | 57 | 52 | 109 |

Sumber data: kantor MTs Al-Hikmah Prombean 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data siswa pada tahunajaran 2017/2018 untuk kelas I berjumlah 35 siswa, kelas II berjumlah 25 siswa, dan kelas III sejumlah 49 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa adalah 109 siswa.

6. Keadaan Guru

Tabel 4
Keadaan Guru diMts Al-Hikmah Prombean

| No | Nama | Jabatan | Status |
|----|-----------------------|----------------------|--------|
| 1 | Lahudduin, S.Pd | Ka. Madrasah | GTY |
| 2 | Syamsudarmin, S.Pd | Wa. Ka. Madrasah | PNS |
| 3 | Anwar Sapiri, s.pd | Kep.Perp/G.Bid.Study | GTY |
| 4 | Dra. Dahlia | Guru Bidang Study | GTY |
| 5 | Nirwana, S.s | Guru Bidang Study | GTY |
| 6 | Rusmiadi, SE | Guru Bidang Study | GTY |
| 7 | Nursamsi, S.Pd | Guru Bidang Study | GTY |
| 8 | Irmawati, Sos. I | Guru Bidang Study | GTY |
| 9 | Misrawati, S.Pd.I | Guru Bidang Studi | GTY |
| 10 | Patmawati Jadia, S.Ag | KTU | GTY |
| 11 | Fitriani, S.Pd,. I | Guru Bidang Study | GTY |
| 12 | Rahmawati, S.Pd | Guru Bidang Study | GTY |
| 13 | Kadir Malasa, SKM | Guru bidang Study | GTY |
| 14 | Jamil, S.Pd | Guru Bidang Study | GTY |
| 15 | Hardi, S.Pd | Guru Bidang Study | GTY |
| 16 | Alfianto, S.Pd | Guru Bidang Study | GTY |
| 17 | Sitti Aminah, S.Pd | Guru Biadang Study | GTY |

| | | | |
|----|-----------------|-------------------|-----|
| | | | |
| 18 | Rahmatullah S.P | Guru Bidang Studi | GTY |

Sumber data: kantor MTs Al-Hikmah Prombean 2018

B. Bagaimana Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka berdasarkan hasil wawancara dengan salah Guru PAI di MTs Al-hikmah Parombean yang bernama Nirwana .S. s, mengatakan bahwa keteladanan guru PAI di Mts Al-Hikmah Prombean sudah cukup baik terbukti bahwa guru PAI dapat menjadi contoh atau teladan dalam hal kedisiplin yang sudah diterap oleh para siswanya selama ini. ⁴⁷ wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa keteladanan guru PAI sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa telah disiplin dalam hal berpakaian , pelajaran . Data-data yang terkait dengan rumusan masalah diatas peneliti akan sajikan secara berturut-turut sebagai berikut:

⁴⁷Hasil Wawancara Nirwana, (Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah Parombean tentang Keteladanan Guru PAI) Hari Selasa Pada Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 di ruang kantor Mts Al-Hikmah Parombean

Table 5
Guru PAI mengucapkan salam

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 18 | 78% |
| 2. | Kadang-kadang | 5 | 22% |
| 3. | Tidak Pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber data: Hasil angket No. 1

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa, sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru PAI mengucapkan salam jika ingin memasuki maupun keluar dari kelas. Hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 18 orang atau {78%}. Sebagian kecil dari siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang atau {22% }. Dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak pernah atau {0%}. Hasil dari pertanyaan ini menyatakan sebagian besar siswa menjawab bahwa guru PAI selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.

Table 6
Guru PAI menegur anda jika melakukan perbuatan yang tidak baik

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 20 | 87% |
| 2. | Kadang-kadang | 3 | 13% |
| 3. | Tidak | | |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil angket No. 2

Berdasarkan data pada table diatas, menunjukan bahwa Guru Pai selalu menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 20 orang atau { 87% } yang mengatakan , Guru PAI menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik.. Sedangkan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang atau { 13% }, dan tidak ada sama sekali siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak dapat menjadi contoh didalam dan diluar sekolah (0%).

Table 7
Guru PAI tepat waktu dalam mengajar

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 17 | 74% |
| 2. | Kadang-kadang | 6 | 26% |
| 3. | Tidak Pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No 3

Berdasarkan tabel 7 tanpak bahwa, tepat waktu dalam mengajar harus dimiliki oleh semua guru, hal ini merupakan salah satu yang menunjukan bahwa seorang guru mempunyai kedisiplina dalam mengajar. Dalam hal ini semua guru dituntut untuk senantiasa menerapkan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 17 orang atau (74%) dan yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 6 orang atau (26%). Dan tidak ada yang menjawab tidak pernah (0%)

Tabel 8

Guru PAI memperhatikan siswanya yang mengikuti pelajarannya

| No | kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 21 | 91% |
| 2. | Kadang-kadang | 2 | 9% |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No. 4

Diperhatikan adalah hal yang sangat membantu muridnya untuk lebih fokus lagi dalam belajar, hal ini berdasarkan tabel 8, bahwa seorang guru memperhatikan muridnya dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 21 orang atau (91%), dan 2 orang yang menjawab kadang-kadang (9%). Dan tidak ada yang menjawab seorang guru tidak sama sekali memperhatikan muridnya dalam belajar (0%)

Tabel 9
Anda senang belajar dengan guru PAI

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 20 | 87% |
| 2. | Kadang-kadang | 2 | 9% |
| 3. | Tidak pernah | 1 | 4% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No. 5

Hal yang sangat disenangi dari seorang guru adalah jika siswanya senang belajar dengannya. Pada tabel diatas, menyatakan bahwa sebanyak 20 orang atau (87%) yang menyatakan senang jika belajar dengan guru PAI dan 1 orang atau (9%)siswa yang menjawab kadang-kadang. Dan 1 orang atau (4%)yang menjawab tidak senag belajar dengan guru PAI

C. Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Menurut Misrawati, S. Pd, I sebagai Guru bidang studi pendidikan agama islam di Mts Al-Hikmah parombean yang diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2018 mengatakan bahwa:

“Akhlak siswa di Mts Al-Hikmah Parombean sudah cukup baik hal ini sudah dibuktikan bahwa selama ini para siswanya selalu mematuhi segala peraturan yang telah berlaku dan belum pernah

ditemukannya para siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan tercelah.”⁴⁸

Sedangkan menurut Dra. Dahlia sebagai guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah parombean yang diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2018 mengatakan bahwa:

“Akhlaq Siswa di Mts Al-Hikmah Parombean sudah baik. Hal ini dikarenakan siswa yang berada di Mts Al-HIKMAH Parombean sejak dini di bimbing oleh para orang tua, disamping itu kami para guru di MTs Al-Hikmah Parombean senantiasa membimbing khususnya dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa, hal ini dikarenakan akhlak begitu penting bagi para siswa ”. ⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa akhlak siswa diMts Al-Hikmah Parombean sudah cukup baik dan efektif dapat dibuktikan berdasarkan data-data yang akan peneliti sajikan secara berturut-turut sebagai berikut

:

⁴⁸ Hasil Wawancara Misrawati, (Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah Parombean tentang Akhlak Siswa) Hari Selasa Pada Tanggal 15 Mei 2018, Jam 09.00 di ruang kantor Mts Al-Hikmah Parombean

⁴⁹ Hasil Wawancara Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah Parombean tentang Akhlak Siswa) Hari Selasa Pada Tanggal 15 Mei 2018, Jam 10.20 di ruang Kelas VII

Tabel 10
Guru PAI memerintahkan menolong teman anda yang
terkena musibah

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 21 | 91% |
| 2. | Kadang-kadang | 2 | 9% |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No 6

Salah satu perbuatan yang disegani oleh Agama Islam adalah menolong atau membantu sesama manusia yang mengalami musibah dalam hidupnya. Berdasarkan data pada tabel diatas , hal ini dibuktikan dengan angka frekuensi 21 orang atau (91%) yang menyatakan bahwa guru PAI memerintahkan menolong teman yang terkena musibah. Dan sebanyak 2 orang atau (9%) yang menjawab kadang-kadang. Dan tidak ada satupun yang penjawab tidak pernah (0%)

Tabel 11
Apakah anda berpakaian sopan

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 22 | 96% |
| 2. | Kadang-kadang | 1 | 4% |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No. 7

Berpakaian sopan merupakan salah satu perilaku baik yang harus diperhatikan semua orang terutama bagi siswa. Pada tabel diatas membuktikan bahwa sebanyak 22 orang atau (96%) yaang menjawab guru PAI mengajarkan berpakaian sopan. dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab bahwa guru PAI tidak pernah mengajarkan berpakaian yang sopan.

Tabel 12

Guru PAI melarang anda untuk membicarakan orang lain

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 19 | 83% |
| 2. | Kadang-kadang | 4 | 17% |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber data: Hasil Angket No. 8

Salah satu perbuatan yang dilarang oleh agama Islam adalah membicarakan kejelekan dan keburukan orang lain atau ghiba. Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa 19 orang atau(83%) orang menjawab bahwa guru PAI selalu melarang untuk membicarakan kejelekan orang lain. Dan 4 orang atau (17%) yang menjawab kadang-kadang Dan tidak ada satu pun siswa yang menjawab tidak pernah (0%).

Tabel 13
Apakah anda mencontek

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 5 | 22% |
| 2. | Kadang-kadang | 14 | 61% |
| 3. | Tidak Pernah | 8 | 35% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber data: Hasil Angket No. 9

Berdasarkan data pada tabel diatas, hanya sebagian kecil siswa yang menyontek pada saat ujian yaitu 5 orang atau (22%). dan 14 orang atau (61%) siswa yang menjawab kadang-kadang-kadang menyontek. Dan yang menjawab tidak pernah menyontek sebanyak 8 orang atau (35%) siswa yang menyatakan tidak pernah mencontek .

Tabel 14
Siswa memperhatikan guru Pai sedang menjelaskan pelajaran

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya | 14 | 61% |
| 2. | Kadang-kadang | 9 | 39% |
| 3. | Tidak Pernah | - | - |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No. 10

Berdasarkan tabel diatas, seorang murid memperhatikan guru PAI apabila sedang menjelaskan materi pelajaran didalam kelas . pada

tabel 10, dapat dibuktikan dengan angka frekuensi 14 atau (61%) yang menjawab Ya dan 9 orang yang yang menjawab kadang-kadang memperhatikan guru sedang menjelaskan pelajaran (39%). Dan tidak ada sama sekali yang menjawab tidak pernah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran (0%).

D. Dengan keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Prombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Menurut Dra. Dahlia sebagai Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah parombean yang diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2018 mengatakan bahwa:

“Pengaruh keteladanan guru Pai terhadap Akhlak siswa di Mts Al-Hikmah Parombean sangat berpengaruh baik terhadap pembentukan akhlak siswa terbukti bahwa selama ini siswa yang berada di Mts Al-Hikmah Parombean ketika mereka melakukan kegiatan diluar sekolah mereka selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap teman-temannya dan kepada orang yang lebih tua”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa keteladanan guru PAI sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di Mts Al-Hikmah Parombean hal ini terbukti Dari angket yang telah dibagikan kepada responden tentang pengaruh keteladanan guru pai terhadap

⁵⁰ Hasil Wawancara Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Hikmah Parombean tentang pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa) Hari Selasa Pada Tanggal 15 Mei 2018, Jam 13.100 di depan Kantor Mts Al-Hikmah Parombean

akhlak siswa di MTs Al-Hikmah Prombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Ternyata rata-rata berpengaruh terhadap peserta didik.

Keteladanan guru yang selalu ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh besar terhadap akhlak siswa. Dengan sendirinya akhlak siswa akan terbentuk karena seringnya melihat hal-hal baik. Ketika seorang guru paham akan pentingnya akhlak atau perilaku,. Seorang anak yang sejak dini diajarkan tentang ilmu agama tentu ia akan rajin beribadah kepada Allah. Menolong atau membantu orang lain yang memerlukan bantuan, sebab membantu atau menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia disisi Allah Swt.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15

Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa

| No | Pernyataan Responden | Frekuensi | Prosentase |
|--------|----------------------|-----------|------------|
| 1. | Berpengaruh | 17 | 74% |
| 2. | Kurang berpengaruh | 4 | 17% |
| 3. | Tidak berpengaruh | 2 | 9% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber Data: Hasil Angket No 11

Dari 23 responden diatas yang menyatakan berpengaruh sebanyak 17 oran atau (74%). Menyatakan kurang berpengaruh ada 4

orang atau (17%). Dan yang menyatakan tidak sebanyak 2 orang (9%). Jadi dengan demikian bahwa keteladanan guru PAI sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa dimana Guru PAI merupakan teladan yang baik dalam berbagai hal terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Salah satunya ditentukan oleh perilaku guru didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Keteladanan guru PAI diMts Al-Hikmah parombean sudah cukup terbukti mayoritas siswa menjawab bahwa keteladanan guru Pai cukup baik ditinjau dari hal kedisiplinan, ternyata sebagian besar guru atau siswa sudah tepat waktu datang kesekolah.
2. Akhlak siswa di MTs Al-hikmah Parombean cukup baik hal ini sudah dibuktikan bahwa selama ini siswanya selalu mematuhi peraturan dan belum pernah siswa melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti dusta, kikir, berbohong, membicarakan kejelekan orang lain dan sebagainya.
3. Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak siswa di MTs Al-hikmah Parombean rata-rata sudah terpengaruh. Keteladanan guru yang selalu ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh besar terhadap akhlak siswa. Dengan sendirinya akhlak siswa akan terbentuk karena seringnya melihat hal-hal baik. Seorang anak yang sejak dini diajarkan tentang ilmu agama atau difahamkan tentang agama tentu ia akan rajin beribadah kepada Allah. Menolong atau membantu orang lain

yang memerlukan bantuan, sebab membantu atau menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia disisi Allah Swt.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensih, khususnya kepada dunia pendidikan bahwa ketelaanan guru harus senantiasa dijaga dan pertahankan sehingga dengan sendiri pembentukan akhlak anak akan muncul karena seringnya melihat hal-hal yang baik, yang terdapat pada diri guru sendiri sehingga guru lebih mudah mengontrol perkembangan anak didik sehingga kelak menjadi anak yang dapat berguna.
2. Peneliti mengharapkan agar supaya unsur tenaga kependidikan, pemerintah, orangtua siswa, tokoh masyarakat agar bersama-sama memperhatikan kemajuan-kemajuan anak-anak kita agar mereka dapat berguna bagi bangsa dengan terus mengawasi perkembangan khusus dalam membentuk akhlak dan karakter anak.
3. Siswa hendaknya terus giat belajar dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung:Al-Qur-an Ma'arif Mappa.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad *Ibya 'Ulum ad-Din*, 1989. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Munjid fi al-lughah wa al-l'am. 1989. Birud: Dar al-Masyriq.

Anis, Ibrahim. 1972. Al-Mu'jam al-Wsith. Kairo:Dar al-MA'ARIF.

Ardani Moh. 2001. *Nilai-nilai/Budi Pekerti dalam Ibadah*. Bandung: CV Karya Muliah.

Arikunto Suharsimi, 2000. *manejemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Citra

Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Redika Cipta

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Atjeh, Abu Bakar 1959. *Mutiara Akhlaq*. Jakarta: Bulan Bintang.

Bakry, H. Oemar. 1993. *Akhlaq Muslimah*. Bandung: Angkasa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Getteng, Abd Rahman, 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru.

Gymnastiar, Abdullah. 2004. *Sakinah Manejemen Golbu Untuk Keluarga* Bandung: MQS Publishing.

Hasan Alw, dkk. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

[https:// www// Diahwulaningsih123. Word Press.com/2017/12/25](https://www.Diahwulaningsih123.WordPress.com/2017/12/25) Akhlak muslimah terhadap Allah SWT.

- Izzan Ahmad dan Saehuddin, 2017. *Fiqih Keluarga*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Jalaluddin, 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses* Jakarta: Rajawali pers
- Jalaluddin, H. 2016. Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Prose. Jakarta: Rajawali pers.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2964. Dasar-dasar kurikulum. Bandung: Terate.
- Nasution, Harun dkk. 1992. Ensiklopedia Islami Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Press.
- Natan, Abuddin. 1997. Filsafat Pendidikan. Jakarta:Logos.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martin, 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramayulis, 1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusn, Ibn Abidin. 1998 *Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Saleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak*. IAIN Jakarta: Didadika islamika, Fakultas tarbiyah.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmia*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. Ibrahi. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sutrisno,Hadi. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: yayasan Universitas Gaja Mada.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Tatapangarsa, Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Usman ,Moh. Uzer.2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yosi Abdian Tindaon ,Pengertian Pengaruh,
http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian_pengaruh.html,
diakses Februari 2018 Pukul 21.15

RIWAYAT HIDUP



MITA Lahir di Posilla pada tanggal 02 Oktober 1996, anak ketiga dari sembilan bersaudara dari pasangan almarhum Jamal Engga dan Saenab Rosmiati. Penulis mengawali pendidikan di MI Muhammadiyah Tolada pada tahun 2002, tamat pada tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan MTs Muhammadiyah Tolada dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Muhammadiyah Tolada dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Dan selesai pada tahun 2018.

MITA
NIM :10525017614

L
A
M
P
I
R
A
N

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Tempat/Tgl lahir :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

PETUNJUK:

1. Bacalah "Basmalah" sebelum mengisi angket
2. Jawaban siswa merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi peneliti yang menyelesaikan tugas skripsi
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan yang ada

1. Apakah guru pai mengucapkan salam
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Guru pai menegur anda jika melakukan perbuatan yang tidak benar
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah guru PAI tepat waktu dalam mengajar dikelas
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah guru pai memperhatikan siswanya yang mengikuti pelajarannya
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda senang belajar dengan guru PAI
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak selalu

6. Apakah anda menolong teman yang terkena musibah
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda berpakaian sopan
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI melarang anda untuk membicarakan orang lain
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda dekat (akrab) dengan guru PAI diluar pelajaran
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah anda memperhatikan guru PAI sedang menjelaskan pelajaran
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Akhlak siswa.
 - a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

1. Bagaimana keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Hikmah parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

Jawab
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana Akhlak siswa di Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Hikmah parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

Jawab
.....
.....
.....
.....

3. Apakah dengan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dapat Mempengaruhi akhlak siswa di MTs Al-Hikmah parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

Jawab
.....
.....
.....
.....

DOKUMENTASI





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01315 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Mita**
Nim : 105 19 2149 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTS AL-HIKMAH PAROMBEAN KEC. CURIO KAB. ENREKANG".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 22 Syaban 1439 H
08 Mei 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 795/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Sya'ban 1439 H

11 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -

Enrekang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01315/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 11 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MITA
No. Stambuk : 10519 2149 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa di MTs. Al-Hikmah Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 14 Mei 2018

Kepada

Yth. Kepala MTs Al-Hikmah Parombean

Di

Kec. Curio

Nomor : 270/DPMPTSP/IP/V/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 795/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018, tanggal 11 Mei 2018 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Mita**

Tempat Tanggal Lahir : Possilla, 02 Oktober 1996

Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Possilla Kel Polewali Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, 14 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang
05. Camat Curio.
06. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
07. Yang bersangkutan (**Mita**).
08. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH ENREKANG
MTs AL- HIKMAH PAROMBEAN

Alamat : Jln.Pend.Liba Desa Parombean Kec.Curio Kab.Enrekang Kode POS: 91755



SURAT IZIN PENELITIAN
No. MTs.21.20.07/PP.05/51/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAHUDDIN, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al Hikmah Parombean
Alamat : Buntu Randan Desa Curio

Bahwa saya member izin penelitian di MTs Al-Hikamah Parombean

Nama : MITA
Tempat/ tanggal lahir : Possilla, 02 Oktober 1996
Nim : 10519214914
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Possilla Kel Polewali Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara
Judul Skripsi : *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Hikmah Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Liba, 15 Mei 2018

Kepala

MTs Al Hikmah Parombean

